

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan ialah eksemplar terstruktur berkaitan dengan posisi keuangan mencakup transaksi di dalam instansi. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan terbaik terletak pada laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang bernilai tinggi ialah kunci keberlangsungan dan kemajuan sistem keuangan. Nilai efisiensi yang didorong oleh pengelolaan anggaran yang sistematis akan memungkinkan penulisan pelaporan keuangan daerah yang lebih akurat. Ini akan mengurangi kemungkinan korupsi dan kolusi dalam penulisan. Mengingat perkembangan sistem tata kelola dan arus informasi yang semakin cepat dan kompleks dikombinasikan dengan peningkatan populasi, banyak unit usaha baru baik UMKM maupun sektor yang lebih besar muncul, yang berdampak pada peningkatan pendapatan daerah. Untuk mencapai hal ini, sistem pengelolaan yang baik, terarah, sistematis, dan efisien diperlukan maka dari itu seluruh pendapatan dicatat dengan jelas dan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik menggunakan catatan yang sesuai dengan jumlah dana pendapatan yang masuk pada tahun tersebut (Ida Rosnidah & dkk, 2011).

Laporan keuangan pada suatu entitas ialah batas dari serangkaian proses akuntansi. Berikut tujuan sesungguhnya dari penyajian laporan keuangan ialah mampu memberikan informasi yang sesuai kepada para pemilik kepentingan baik internal maupun eksternal dari entitas. Dimana pihak yang terkait ialah pihak yang berkontribusi terkait dengan entitas tersebut (Yulianti, 2021).

Laporan Keuangan dinyatakan memiliki kualitas bilamana laporan keuangan tersebut telah mencapai indikator, yakni relevan dimana laporan keuangan nilai kebalikan, nilai bayangan, proyeksi waktu serta kesempurnaan (BPK, 2010). Andai dimana tidak tercantum kesalahan yang merugikan serta membagikan informasi riil sesuai kenyataan. Dapat dibandingkan yang mana laporan keuangan dengan mudah dilihat perbedaannya baik dengan informasi tahun yang lalu maupun dengan informasi dari perusahaan luar. Dan dapat dipahami agar pemangku dapat mendalami laporan tersebut sepenuhnya. Sehingga pengguna bisa mendapatkan informasi yang akurat dari laporan keuangan (Imelia, 2021).

Kualitas Laporan Keuangan mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama akuntabilitas dimana akuntabilitas ialah kunci keberhasilan perusahaan mengenai tanggung jawab perusahaan yang ditujukan kepada pemilik kepentingan bahwasannya instansi telah menuntaskan kewajibannya dengan baik. Akuntabilitas terdiri atas penyebaran informasi keuangan yang ditujukan kepada publik alhasil publik melihat arah aliran dana yang terdapat pada laporan keuangan yang menjadi dasar perusahaan serta dapat memberi gambaran tanggung jawab dari perusahaan berkaitan dengan program yang dituntaskan. Akuntabilitas sendiri dinilai dari beberapa indikator yakni akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program serta akuntabilitas kebijakan. Akuntabel dapat memperlihatkan ketundukan perusahaan ketika menggunakan prosedur yang dipakai. Akuntabilitas yang dinilai baik, akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang meningkat (Pratiwi, 2022).

Kedua, adalah transparansi yakni transparansi ialah cara perusahaan guna memberi bukti kepada publik bahwasannya instansi bekerja secara bersih, jujur dan tanpa ada yang ditutupi. Transparansi dilandasi dengan pemberian informasi yang bebas (Yaya & Wahyuli, 2019). Berita terkait perusahaan hendaknya dapat dimengerti serta aksesibilitasnya luas. Mardiasmo berpendapat bahwasannya transparansi ialah informasi yang terbuka kepada para pemangku mengenai seluruh pengelolaan yang dilimpahkan kepada instansi serta kepatuhan perusahaan terhadap hukum serta peraturan dan undang-undang (Mardiasmo, 2021). Pihak internal dalam hal ini manajemen atau manajer dituntut untuk memiliki informasi yang lebih lengkap ketimbang pemilik perusahaan atau pemilik saham. Asimetris informasi tersebut membutuhkan transparansi yang nantinya transparansi ini akan berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Perusahaan yang terbuka memiliki standar akuntabilitas, dimana seluruh aksesibilitas terbuka mulai dari laporan keuangan, hasil audit serta informasi kinerja (Murniati, 2021). Untuk mengukur transparansi dapat dilakukan dengan beberapa indikator diantaranya, Informatif dimana perusahaan membagikan informasi, kejadian, proses, cara kerja, data serta kenyataan kepada pemilik kepentingan yang menginginkan informasi. Kejelasan informasi kepada eksternal berfungsi supaya dapat mengakses data serta melihat informasi dari instansi. Dan pengungkapan mengenai kegiatan serta kinerja keuangan.

Terbukanya laporan keuangan serta terpercaya ialah suatu bentuk pertanggung jawaban atau alat dalam pengelola dengan masyarakat. Supaya bisa menyajikan informasi yang berkaitan tentang posisi keuangan serta cara kerja pada

instansi yang memiliki manfaat dan dapat disajikan kepada khalayak umum serta pemangku keputusan merupakan tujuan dari dibuatnya laporan keuangan. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Anfal pada ayat 27 diterangkan dalam informasi ayatnya bahwasannya Allah SWT. Menyuruh kepada orang mukmin supaya senantiasa menjaga kepercayaan yang sudah dipercayakan melalui sifat berserah diri dalam mengerjakan semua perintah yang seyogyanya menjadi syariat serta menghindari setiap larangan yang bisa mengakibatkan kejelekan, apalagi apabila mereka sudah memahami bahwasannya kepercayaan itu harus lekas disampaikan. Pada ayat itu terkandung kajian kepercayaan dengan pengertian lebih banyak dimana intinya harus diamalkan pada seluruh aspek kehidupan, layaknya bermuamalah, memimpin, bertransaksi, pengelolaan keuangan serta hal lainnya.

Contoh dari pelaksanaan Q.S Al-Anfal ialah pengorganisasian keuangan yang dapat dipercaya/bertanggung jawab (akuntabilitas) serta keterbukaan (transparansi) untuk khalayak umum mengenai alat pengelolaan keuangan berbentuk laporan keuangan. Dengan landasan dari ayat itu, instansi diharuskan mudah pengaksesannya serta transparan untuk eksternal mengenai proses pengelolaan keuangan pada instansi. Sebab laporan keuangan ialah buah dari transparansi serta akuntabilitas (Rusdiana, 2018).

Rancangan aktivitas ialah salah satu upaya guna mengevaluasi sistem pembukuan keuangan yang berpedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dimana laporan keuangan berkualitas adalah laporan yang mampu memberikan bukti bahwa pemimpin instansi bertanggung jawab beserta kewenangan yang sudah diamanahkan kepadanya dalam pelaksanaan organisasi serta pelaksanaan keuangan

yang tercermin di dalam laporan rapat anggota tahunan (RAT) yang akan di pertanggung jawabkan kepada pemilik simpanan dan orang berkepentingan. Tidak tersedianya laporan keuangan yang berkualitas dapat dikatakan akuntabilitasnya lemah. Bila akuntabilitas serta transparansi lemah akan menandakan sistem yang juga lemah dimana di kemudian hari akan berpotensi muncul budaya korupsi. Guna mencegah kejadian tersebut ialah dengan mengusahakan bertanggungjawab dengan akuntabilitas yang transparan mengenai laporan keuangan di dalam perusahaan (Hamsinar, 2017).

Permasalahan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan masih sering muncul serta tak henti menjadi perbincangan sampai kini. Bahkan di Indonesia sendiri tidak sedikit kasus kualitas laporan keuangan yang buruk menjadi permasalahan yang menjadi penting untuk pembelajaran. Fakta lain bahwasannya hasil pengawasan OJK menunjukkan bahwa pengawasan terhadap BMT perlu terus ditingkatkan guna mencegah terjadinya penyimpangan. Problem transparansi serta akuntabilitas ialah persoalan dimana instansi serta lembaga yang selalu terus dikaji penerapannya oleh pemerintah. Fenomena ini mampu ditinjau dari seringnya tuntutan mengenai transparansi serta akuntabilitas yang diminta kepada organisasi contohnya bagian ranah pemerintah. Maka hendaknya instansi menyediakan laporan keuangan serta akses untuk oleh pihak eksternal Tujuannya adalah sebagai perwujudan dari keinginan masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan perusahaan yang bersih serta terhindar dari korupsi, kolusi serta nepotisme (Farika et al., 2023).

Berikut yang terjadi pada sebuah Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT Itqan.

Tabel 1.1
Perspektif Keuangan

Keuangan	2021	2022	2023
Pembiayaan	49.108	79.885	85.532
Peningkatan Pendapatan	11.660	17.814	21.633
<i>Fee Based Income</i>	45	93	64
Dana Anggota (Saham)	16%	16%	17%
Dana Pihak Ketiga	55%	65%	64%

Sumber : Diolah peneliti 2025

Untuk menggali informasi lebih dalam mengenai transparansi, akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan di KSPPS BMT ItQan peneliti melakukan observasi. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa KSPPS BMT ItQan memiliki laporan keuangan yang terus berproses menjadi lebih baik dengan diakomodir melalui sistem informasi akuntansi namun tidak mengupload laporan keuangannya baik di *website* atau di media sosial lainnya.

Dalam 3 tahun terakhir pembiayaan serta pendapatan di KSPPS BMT ItQan terus meningkat namun *fee base income* serta dana dari pihak ketiga menurun di tahun 2023 hal itu beriringan dengan opini audit wajar yang diperoleh BMT ItQan pada 2022 dan menurun mendapatkan opini wajar dengan pengecualian pada tahun 2023, hasil temuan peneliti terdapat gap yang cukup krusial dalam ruang lingkup kualitas laporan keuangannya. Meskipun KSPPS tidak diwajibkan secara regulasi untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada publik, prinsip transparansi dan akuntabilitas tetap menjadi elemen fundamental dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Transparansi dalam konteks ini tidak terbatas pada keterbukaan kepada publik, tetapi lebih mengarah pada keterbukaan kepada anggota, pengurus, pengawas, auditor, dan pihak berwenang lainnya. Demikian

pula, akuntabilitas mencerminkan sejauh mana pengurus koperasi bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, adanya opini audit wajar dengan pengecualian pada tahun 2023 menunjukkan adanya masalah tertentu dalam penyajian laporan keuangan, yang dapat mencakup ketidaksesuaian standar akuntansi atau keterbatasan pengungkapan informasi. penurunan opini audit tersebut dikarenakan perubahan standar keuangan dari standar akuntansi keuangan yang tidak ber akuntabilitas publik (SAK-ETAP) pada tahun 2022 menjadi standar akuntansi keuangan (SAK) pada 2023. sisi lain, mekanisme evaluasi internal yang hanya dilakukan dalam forum tahunan seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT) menjadi kendala tersendiri dalam menjaga kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan.

Tabel 1.2
Data Awal

Tahun	Transparansi	Akuntabilitas	Kualitas Laporan Keuangan
2021	Tidak Publish LK	Memiliki LK	Wajar
2022	Tidak Publish LK	Memiliki LK	Wajar
2023	Tidak Publish LK	Memiliki LK	Wajar Dengan Pengecualian

Sumber : Diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana praktik transparansi dan akuntabilitas internal yang dijalankan oleh KSPPS BMT ItQan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, terutama dalam konteks entitas yang tidak diwajibkan melakukan publikasi eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pipin Sopina pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya” menunjukkan bahwasannya

akuntabilitas serta transparansi memiliki pengaruh yang positif kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya (Sopina, 2021).

Hasil penelitian terbaru dari Nurul Kusuma Astuti pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Juga menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, partisipasi anggaran dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif kepada kualitas laporan keuangan daerah (Astuti, 2023).

Berdasarkan paparan latar belakang serta dukungan dari penelitian sebelumnya yang dirasa hampir serupa dengan masalah yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian di KSPPS BMT ItQan dengan judul ***“Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan KSPPS BMT ItQan”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di KSPPS BMT ItQan diantaranya :

1. Transparansi laporan keuangan yang masih tergolong rendah ditambah lagi dengan laporan keuangan KSPPS BMT ItQan yang tidak dipublikasikan secara luas baik melalui media sosial ataupun website, masalah ini berakibat pada kurangnya informasi bagi pihak eksternal yang berpotensi memunculkan keraguan pada relevansi serta keandalan laporan keuangan KSPPS BMT ItQan sendiri.

2. Penurunan opini audit dari wajar pada tahun 2022 menjadi wajar dengan pengecualian pada tahun 2023 hal ini menjadi tanda adanya kelemahan mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Penurunan ini ditandai dengan perubahan penerapan standar akuntansi SAK-ETAP menjadi SAK yang pada proses penyajian keuangan lebih akuntabel.
3. Penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang beragam mengenai transparansi serta akuntabilitas yang mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan, alhasil penulis ingin menguji kembali variabel-variabel tersebut pada objek penelitian serta waktu yang berbeda.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup pada dua permasalahan utama yakni mengenai rendahnya transparansi laporan keuangan khususnya keterbukaan informasi bagi pihak eksternal serta keakuntabilisan laporan keuangan berupa penyajian laporan keuangan serta opini audit yang diterima. Selain itu penelitian ini dilakukan pada KSPPS BMT ItQan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang dipaparkan di atas dapat diambil beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan?

2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan?
3. Bagaimana pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dipaparkan di atas, alhasil muncul tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada KSPPS BMT ItQan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki harapan guna memperdalam khasanah pemahaman, khususnya dalam rumpun akuntansi, berkenaan masalah transparansi serta akuntabilitas pada kualitas laporan keuangan di dalam lembaga keuangan mikro syariah seperti KSPPS BMT ItQan. Hasil penelitian ini bisa dipakai untuk menguji dan memverifikasi kenyataan yang sudah ada berkenaan dengan kaitan antara transparansi, akuntabilitas, serta kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bisa dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami lebih lanjut pengaruh variabel-variabel lain terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Hasil akhir pada penelitian ini mampu menjadi rujukan dalam perkuliahan, khususnya mata kuliah akuntansi, keuangan, atau manajemen. Hasil penelitian ini dapat memberikan saran bagi pengembangan kurikulum universitas guna meningkatkan relevansi pada kebutuhan dunia kerja. Hasil penelitian dapat menjadi evaluasi penelitian lanjutan dengan variabel, objek, atau pendekatan yang berbeda.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada manajemen KSPPS BMT ItQan guna memperbaiki kualitas laporan keuangannya. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas, manajemen dapat melakukan evaluasi kinerja yang lebih baik dan mengambil keputusan yang lebih tepat dan akan meningkatkan kepercayaan stakeholder, seperti anggota, investor, dan regulator.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan dari penelitian ini ialah mampu dijadikan dasar yang baik bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama. Dengan menyajikan kerangka teoritis yang kuat, mengidentifikasi variabel-variabel inti, serta mengembangkan metode penelitian yang sesuai, penelitian ini membuka kesempatan untuk para peneliti selanjutnya untuk mendapatkan lebih banyak materi mengenai hubungan berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan di dalam suatu lembaga khususnya lembaga keuangan mikro syariah. Dengan demikian, penelitian ini menyerahkan bantuan signifikan untuk evaluasi ilmu pengetahuan dan praktik akuntansi dalam bingkai lembaga keuangan mikro syariah.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. BAB I Pendahuluan menguraikan latar belakang yang memuat inti permasalahan diikuti oleh identifikasi masalah, batasan penelitian serta perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, termasuk juga tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang menjelaskan tentang alur dari setiap bab.
2. BAB II Tinjauan Pustaka berisi penjabaran dari teori yang sejalan dengan penelitian dilengkapi hasil kajian penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, kerangka berpikir yang memberikan penjelasan hubungan antar variabel serta hipotesis sebagai penafsiran sementara dari rumusan masalah yang sudah diambil.
3. BAB III Metodologi Penelitian menjabarkan pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, populasi serta sampel yang diambil, definisi operasional variabel dari variabel yang diambil, teknik pengumpulan data yang digunakan serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menguji data yang telah didapatkan.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil dari pengolahan data yang telah dikumpulkan dilengkapi dengan analisis statistik serta interpretasinya kemudian pembahasan yang berisi hasil penelitian yang dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya.
5. BAB V Penutup berisi kesimpulan yang memberikan jawaban mengenai rumusan masalah, saran bagi masing masing pembaca, serta keterbatasan penelitian yang menjadi hambatan selama proses penelitian berlangsung.